

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola administrasi dan pengambilan keputusan. Teknologi dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian layanan, alat perencanaan, serta pendukung pengelolaan sistem pendidikan (Wijaya & Risdiansyah, 2020). Namun, pemanfaatan teknologi tidak otomatis menghasilkan perbaikan, karena teknologi hanya menjadi salah satu komponen dalam proses transformasi digital. Keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi, struktur, proses, budaya, serta mengelola berbagai hambatan organisasi (Vial, 2019).

Salah satu aspek tata kelola sekolah yang membutuhkan pengelolaan informasi secara sistematis adalah administrasi keuangan. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 8 Tahun 2025 menetapkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Peraturan tersebut juga mengatur bahwa penggunaan dana perlu dicatat secara lengkap dengan bukti pendukung, diinput ke dalam aplikasi, serta dilaporkan dan dipertanggungjawabkan melalui sistem yang ditetapkan. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan bukan hanya kegiatan administratif, melainkan bagian dari tata kelola yang menuntut ketertelusuran data, ketepatan informasi, dan kejelasan pertanggungjawaban.

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan situasi pengelolaan keuangan di SDIT Permata Hati. Berdasarkan kondisi awal objek penelitian, proses pengelolaan keuangan sekolah belum terintegrasi dalam satu sistem informasi. Pencatatan transaksi harian masih dilakukan menggunakan buku kas, sedangkan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan Microsoft Excel. Sekolah telah memiliki kanal pembayaran secara daring, tetapi proses

verifikasi pembayaran masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp. Pola kerja tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi pada sebagian tahapan, tetapi belum terdapat integrasi menyeluruh antara transaksi, verifikasi, pencatatan, dan pelaporan. Akibatnya, data yang sama berpotensi harus diperiksa atau dicatat kembali pada media yang berbeda, sementara riwayat verifikasi dan pembaruan informasi belum sepenuhnya berada dalam satu alur kerja yang terdokumentasi.

Untuk merespons kondisi tersebut, sekolah mempertimbangkan adopsi Sistem Informasi Keuangan Sekolah (SIKS). Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa sekolah harus langsung menerapkan sistem tersebut secara menyeluruh. Adopsi sistem informasi merupakan bentuk perubahan organisasi yang berisiko gagal apabila faktor-faktor kesiapan tidak dipahami sejak awal (Kabukye dkk., 2020). Ketidaksiapan dapat memunculkan resistensi yang dapat menghambat penerimaan serta pemanfaatan sistem secara optimal (Ali dkk., 2016, Cho dkk., 2021). Oleh karena itu, tahap pra-implementasi perlu digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal sekolah dan faktor-faktor yang perlu disiapkan sebelum keputusan adopsi dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan maupun keberhasilan transformasi digital pada suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi. Timotheou dkk. (2023) mengidentifikasi kompetensi digital, pengembangan profesional, kepemimpinan, administrasi, dan infrastruktur sebagai faktor yang saling berkaitan, sementara Yuliandari dkk. (2023) menemukan faktor yang serupa, yaitu kepemimpinan, kemampuan digital, pengembangan profesional, akses teknologi, evaluasi, dan kemampuan sekolah. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kesiapan perlu dilakukan secara multidimensi, menggunakan kerangka yang mampu memetakan aspek teknis maupun nonteknis secara terstruktur.

Beberapa kerangka telah dikembangkan untuk mengevaluasi kesiapan maupun penerimaan teknologi, baik pada tingkat pengguna maupun organisasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, 1989) dan *Technology*

Readiness Index (TRI) (Parasuraman, 2000) mengukur persepsi dan kecenderungan psikologis pengguna secara individual, sehingga lebih sesuai digunakan pada tahap pascaimplementasi ketika sistem telah digunakan. Pada tingkat organisasi, *Technology-Organization-Environment* (TOE) (Tornatzky dan Fleischer, 1990) mengevaluasi kesiapan melalui tiga konteks tanpa memisahkan aspek strategi dan sumber daya manusia secara eksplisit, sementara *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit) (Yusof dkk., 2008) berfokus pada penilaian keberhasilan sistem yang telah diimplementasikan. Keempat kerangka tersebut belum sepenuhnya sesuai untuk memetakan kesiapan organisasi pada tahap pra-implementasi, khususnya pada organisasi berskala kecil seperti sekolah dasar.

Pertimbangan tersebut menjadi salah satu alasan digunakannya *STOPE Framework* (Al-Osaimi dkk., 2006) pada penelitian ini. *STOPE* mengategorikan kesiapan ke dalam lima domain, yaitu *Strategy*, *Technology*, *Organization*, *People*, dan *Environment*, sehingga aspek strategi dan sumber daya manusia dapat dievaluasi secara eksplisit dan terpisah dari aspek organisasi maupun teknologi. *STOPE* telah diterapkan pada berbagai konteks organisasi, seperti perguruan tinggi, pemerintahan, dan layanan publik, serta dinilai memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan karakteristik objek evaluasi (Choi dkk., 2016, Syahputri dkk., 2021). Karakteristik tersebut menjadi pertimbangan utama pemilihan *STOPE* pada penelitian ini, karena indikator pada setiap domain dapat dioperasionalkan sesuai dengan skala dan kebutuhan organisasi.

Meskipun demikian, penelitian mengenai kesiapan sistem informasi keuangan sekolah yang berfokus pada pemetaan kesiapan organisasi sebelum penerapan sistem masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar dengan indikator yang disesuaikan terhadap skala dan karakteristik organisasinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan SD IT Permata Hati pada kelima domain *STOPE* dalam menghadapi rencana adopsi SIKS, sekaligus mengidentifikasi aspek yang telah mendukung dan aspek yang masih memerlukan penguatan. Hasil evaluasi ini

diharapkan menjadi landasan empiris bagi sekolah untuk menentukan prioritas persiapan sebelum melanjutkan ke tahap implementasi, bukan sebagai penilaian terhadap keberhasilan atau efektivitas SIKS, maupun sebagai upaya perancangan sistem tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan adopsi sistem informasi keuangan sekolah berbasis digital di SD IT Permata Hati berdasarkan lima domain dalam *STOPE Framework*, yaitu *Strategy*, *Technology*, *Organization*, *People*, dan *Environment*?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan adopsi sistem informasi keuangan sekolah berbasis digital di SD IT Permata Hati berdasarkan integrasi kelima domain *STOPE*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dari fokus utama, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kesiapan adopsi Sistem Informasi Keuangan Sekolah (SIKS) berbasis digital pada SD IT Permata Hati sebelum sistem diimplementasikan (pra-implementasi). SIKS dalam penelitian ini masih berupa konsep atau rencana adopsi dan tidak merujuk pada aplikasi tertentu.
2. Analisis kesiapan adopsi Sistem Informasi Keuangan Sekolah (SIKS) berbasis digital difokuskan pada lima domain *STOPE Framework*, yaitu *Strategy*, *Technology*, *Organization*, *People*, dan *Environment*, dengan sudut pandang evaluasi pada tingkat organisasi sekolah.
3. Informan penelitian dibatasi pada pihak internal organisasi penyelenggara yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan teknologi informasi.

4. Penelitian ini tidak membahas kesiapan, persepsi, maupun penerimaan teknologi dari pihak eksternal sekolah seperti orang tua siswa sebagai pengguna layanan pembayaran sekolah.
5. Penelitian ini tidak mencakup perancangan, pengembangan, maupun implementasi Sistem Informasi Keuangan Sekolah, tetapi hanya mengevaluasi tingkat kesiapan sekolah untuk mengadopsinya.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengukur dan menganalisis tingkat kesiapan adopsi sistem informasi keuangan sekolah berbasis digital di SD IT Permata Hati berdasarkan lima domain *STOPE Framework*, yaitu *Strategy*, *Technology*, *Organization*, *People*, dan *Environment*.
2. Menyusun gambaran keseluruhan tingkat kesiapan adopsi sistem informasi keuangan sekolah berbasis digital di SD IT Permata Hati secara komprehensif dengan mengintegrasikan hasil penilaian kelima domain *STOPE*.

E. Manfaat Penelitian

Keberhasilan dari penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian evaluasi kesiapan adopsi sistem informasi, khususnya pada tahap pra-implementasi di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kesiapan organisasi sekolah berdasarkan domain *Strategy*, *Technology*, *Organization*, *People*, dan *Environment* dalam menghadapi rencana adopsi Sistem Informasi Keuangan Sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi kesiapan organisasi sebelum penerapan sistem informasi pada konteks pendidikan maupun organisasi dengan karakteristik serupa.

2. Manfaat Praktis

Bagi SD IT Permata Hati, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan sekolah sebelum mengadopsi Sistem Informasi Keuangan Sekolah berbasis digital. Hasil evaluasi dari setiap domain STOPE dapat digunakan untuk menentukan elemen yang telah mendukung adopsi dan elemen yang masih membutuhkan penguatan. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan yayasan dalam menentukan prioritas persiapan sebelum implementasi SIKS dilakukan.

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan kerangka evaluasi kesiapan adopsi sistem informasi pada kondisi organisasi yang nyata. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat instrumen evaluasi, mengumpulkan dan menganalisis bukti berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, melakukan penilaian tingkat kesiapan, dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG